

Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Qur'an Umar Bin Khatab Bogor

Maqfirah mahbengi¹, Santi lisnawati², Retno triwoelandari³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

maqfirahmahbengi14gmail.com

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is one way to maintain the purity of the Qur'an. While the Qur'an itself is the word of Allah which functions as a guide or guide for humans. To understand the contents of the contents of the Qur'an, namely by studying it such as tahsinul Qur'an (improving reading), makharijul letters (how to pronounce letters that are good and correct) interpretation (understanding the meaning) and the messenger establishes the Al-Qur'an as a way of life for Muslims To find out the Tahfidz Teacher's Strategy in Improving Santri's Al-Qur'an Memorization at the Umar bin Khatab Bogor Qur'an House, To find out the quality of students' Al-Qur'an memorization at the Umar bin Khatab Qur'an House Bogor, To find out the obstacles obstacles faced by tahfidz teachers in increasing the memorization of the Al-Qur'an Santri at the Umar bin Khatab Qur'an House, Bogor. Qualitative research method is a method that involves qualitative data such as observation, documentation, and interviews. Research results The methods used in learning the tahfidz program include: tikkor and talaqqi. The strategy used when learning tahfidz at the House of Qur'an Umar bin Khatab Bogor. Therefore they can do tahfidz learning properly and correctly. From the explanation above that 80% of it has been running, we can conclude that every tahfidz learning strategy in the Islamic boarding school, Rumah Qur'an Umar Bin Khatab, Bogor, is still running. properly and correctly. Obstacles to the tahfidz teacher's efforts to improve the memorization of tahfidz students namely; the age of the students, the physical condition of the students, lack of motivation, the physical condition of the teacher, and the laziness of the tahfidz students. The solution is carried out by means; evaluate, provide continuous motivation, and provide extra supervision.

Keywords: Teacher; Strategy; Qur'an memorization

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajarinya seperti *tahsinul Qur'an* (memperbaiki bacaan), *makharijul* huruf (cara pelafalan huruf yang baik dan benar) tafsir (memahami makna) dan rosulnya menetapkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam Untuk mengetahui Startegi Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor, Untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor, Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang melibatkan kepada data kualitatif seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian Metode yang digunakan dalam pembelajaran program *tahfidz* meliputi: *tikkor* dan *talaqqi*. Adapun strategi yang digunakan pada saat pembelajaran *tahfidz* Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor. Oleh karena itu mereka dapat mengerjakan pembelajaran *tahfidz* dengan baik dan benar dari pemaparan di atas bahwa sudah berjalan 80% dari situ kiranya dapat kita simpulkan bahwa setiap startegi pembelajaran *tahfidz* yang

ada di pondok pesantren Rumah Qur'an Umar Bin Khatab Bogor sampai saat ini masih berjalan dengan baik dan benar. Hambatan-hambatan pada upaya guru *tahfidz* untuk meningkatkan hafalan santri *tahfidz* yaitu; usia santri, kondisi fisik santri, kurangnya motivasi, kondisi fisik guru, dan rasa malas pada diri santri *tahfidz*. Adapun solusi yang dilakukan dengan cara; melakukan evaluasi, memberikan motivasi terus menerus, dan memberikan pengawasan ekstra.

Kata kunci: *Guru; Strategi; Hafalan Al-qur'an*

PENDAHULUAN

Guru *tahfidz* merupakan pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan pada bidang Al-Qur'an yang dijadikan sebagai teladan yang mengajarkan peserta didik tentang al-Qur'an mulai dari membaca, menulis dan menghafal, Al-Qur'an (Ulfa, 2018:10). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan melalui nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab yang terdiri dari 30 juz dan 114 surat di dalamnya. Dalam Islam, orang yang menghafalkan Al-Qur'an disebut *Hafidz* yang berarti penjaga, namun di Indonesia memiliki istilah tersendiri dalam hal penyebutan orang yang sedang menghafal Al-Qur'an yaitu penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajarinya seperti *tahsinul* Qur'an (memperbaiki bacaan), *makharijul* huruf (cara pelafalan huruf yang baik dan benar) tafsir (memahami makna) kemudian dapat menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Allah dan rosulnya menetapkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam (Habibi, 2019:5).

Al-Qur'an sangat urgen untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca Al-Qur'an, namun tidak semua orang mampu menghafalkan Al-Qur'an itu sendiri bahkan jika ada yang mampu menghafal Al-Qur'an banyak yang belum bisa menjaga hafalannya dengan baik. Maka dari itu perlu adanya guru *tahfidz* yang mengajarkan cara menjaga hafalan Al-Qur'an.

Dari cara menjaga hafalan Al-qur'an, tentunya guru *tahfidz* harus memiliki strategi. Strategi berfungsi untuk meningkatkan kualitas menghafal dan hafalan santri (Khoirudin, 2022:7). Dalam meningkatkan kualitas menghafal guru *tahfidz* juga harus menyesuaikan pada situasi peserta didik saat menghafal Al-Qur'an dan memberikan motivasi pada santri secara rutin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di sini strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Seperti di dalam pondok pesantren Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor yang memfokuskan kepada program *tahfidz*, akan tetapi masih ada juga beberapa

hambatan-hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an baik dari guru maupun santri, salah satu hambatan dari guru yaitu kurangnya strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Adapun salah satu hambatan dari santri yaitu masih ada beberapa santri yang memiliki kelemahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari uraian di atas mesti harus ada guru yang memiliki kesungguhan dan santri juga yang memiliki kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an dan guru juga harus mampu menerapkan strategi pembelajaran *tahfidz* agar kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri (Darmawan, 2014:128).

Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor, Oleh karena itu, yang kami dapat dari masalah yang ada kami menyimpulkan bahwa:

1. Bagaimana Strategi Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor?
2. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk.

1. Untuk mengetahui Strategi Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor
2. Untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan penelitian lapangan yaitu peneliti ikut terlibat langsung pada lokasi penelitian guna untuk mengetahui suatu data yang akan dibutuhkan. Dikatakan sebagai penelitian lapangan karena peneliti harus mampu mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian (Normalini, 2022:40).

Adawiyah et al (2021:3) penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan data dan pelaksanaannya di lapangan, seperti lembaga dengan mengurai dan membahas data faktual yang kaitanya dengan objek penelitian, sumber data pada pendekatan penelitian yaitu seperti observasi dan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan karena dalam penelitian kualitatif, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori (Sugiyono, 2019:7-27).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Sinaga et al, 2021:9) Metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang melibatkan kepada data kualitatif seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara, agar semua paham mengenai suatu fenomena yang ada karena penelitian kualitatif fokus pada fenomena yang alami sehingga masuk akal baik istilah maupun makna.

Herman (2021:449) dalam Sugiyono (2017:193) yang dimaksud dengan data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer :

- a. Pimpinan Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor
- b. Guru *tahfidz* Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor
- c. Santri *tahfidz* Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor

Dan data sekunder buku, karya ilmiah, silabus, dan buku tentang *tahfidz*, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik dalam pengumpulan data adalah langkah, atau cara atau juga metode untuk mendapatkan informasi atau pun data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dengan data yang didapatkan. (Yusuf, 2017:372). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. (Adhimah, 2020:60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Startegi Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor

Di dalam menerapkan berbagai strategi guru harus memiliki sifat yang baik serta bisa menarik santri dalam pembelajaran *tahfidz* dan bisa membuat santri mudah dalam menerima hafalan, karena dengan itu santri merasa nyaman dan senang saat diajar sehingga membuat kualitas belajar santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Di dalam strategi pembelajaran *tahfidz* yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* ini *musyrif tahfidz* menyiapkan lima strategi dalam meningkatkan pembelajaran *tahfidz* Ada 5 jumlah strategi guru *tahfidz* di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor yaitu:

- a. target hafalan,
- b. waktu kegiatan *tahfidz*,
- c. *ziyadah*,
- d. *muroja'ah*,

e. dan bahasa arab

Guru *tahfidz* di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor pada pembelajaran *tahfidz* menggunakan beberapa startegi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh guru atau *musyrif tahfidz* oleh bapak Muhammad Ishaq yang menyatakan sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Muhammad Ishaq selaku *musyrif tahfidz* Al-Qur'an di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor menyatakan:

"Bahwa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri *tahfidz* kami lakukan dengan menggunakan beberapa startegi supaya santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat berkualitas seperti halnya dengan kemampuan santri juga bisa diukur dengan menggunakan strategi pembelajaran *tahfidz* dan bisa juga diukur kemampuan kualitas hafalan santri" (Ishaq, wawancara 2023).

Hal senada juga dibenarkan oleh ibu izza selaku *musyrif akhwat* beliau juga menyampaikan terkait dengan kualitas hafalan santri beliau menyatakan:

"Bahwa setiap pembelajaran meski harus adanya peningkatan supaya target suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar bahkan kami disini menerapkan beberapa statrtegi untuk menigkatkan hafalan santri agar dapat terlaksana dengan baik" (Izza, wawancara 2023)

Hal ini juga dibenarkan beberapa *musyrif* yang ada di pondok pesantren sehingga penerapan dan kualitas hafalan santri dan stategi pembelajaran di pondok pesantren Rumah Qur'an Umar Bin Khatab Bogor dapat berjalan efektif dan efesien. Dari pemaparan di atas dapat diketahui mengenai pembelajaran *tahfidz* perlu adanya strategi pembelajaran dalam proses meningkatkan hafalan. Di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor itu ada 6 hari dari hari senin sampai hari minggu, libur pada hari jum'at dan dalam perharinya ada empat waktu *halaqah* pagi itu *ba'da* subuh adalah jadwal setoran, *halaqah* dhuha sampai dzuhur jadwal untuk menghafal, *halaqah* asar jadwal untuk *muroja'ah*, dan setelah isapun jadwalnya untuk *memuroja'ah* hafalan jadi ada empat waktu dalam sehari.

Dan proses pembelajaran di dalam kelas berbentuk lingkaran atau *halaqoh* yang mana program *tahfidz* itu ada beberapa kategori yang pertama program pra *tahfidz* yaitu tahsin atau perbaikan bacaan setelah itu baru bisa lulus ke kategori ke dua yaitu *tahfidz* setelah itu baru bisa lulus ke kategori ketiga yaitu *itkon* yang mana melancarkan hafalan yang sudah diselesaikan 30 juz.

Adapun metode yang dipakai dalam proses pembelajaran *tahfidz* Qur'an di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor. Berdasarkan ungkapan Bapak KH.Ahmad Hanafi Usman,M.Pd selaku pimpinan pondok pesantren Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor berikut ini:

"Kami di pondok pesantren Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor ini sangat antusias dengan kualitas hafalan dan peningkatan hafalan santri karena dalam pembelajaran *tahfidz* ini kami selaku pimpinan memberikan arahan kepada seluruh *musyrif* baik itu dikalangan putra dan maupun dikalangan putri harus menerapkan strategi dan metode pembelajaran terutama dibidang *tahfidz* itu sendiri" (Hanafi Usman, wawancara 2023).

Dan dibenarkan oleh beberapa santri salah satunya adalah saudara Saidi Putra beliau juga mengatakan:

“Kami dalam menghafal Al-Qur’an harus memiliki target sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga metode dan strategi yang kami dapat bisa kami terapkan dalam menghafal Al-Qur’an dengan mudah” (Putra wawancara, 2023).

Hal senada juga disampikan oleh santri putri Arabelangi beliau menyatakan:

“Kami juga dalam pembelajaran *tahfidz* harus memiliki kualitas hafalan yang baik sehingga dalam menghafal kami dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hafalan yang telah ditentukan sebelumnya” (Arabelangi, wawancara 2023).

Adapun Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang *musyrif* dalam membimbing hafalan santri di Rumah Qur’an Umar bin Khatab Bogor perlu adanya strategi:

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Ishaq selaku kepala *tahfidz* di pondok pesantren Rumah Qur’an Umar Bin Khatab Bogor sebagai berikut beliau mengatakan:

“Ada 5 jumlah strategi guru *tahfidz* di Rumah Qur’an Umar bin Khatab Bogor yaitu: target hafalan, waktu kegiatan *tahfidz*, *ziyadah*, *muroja’ah*, dan bahasa arab” (Ishaq, wawancara 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Izza selaku *musyrif akhwat* beliau mengatakan:

“Adapun strategi guru *tahfidz* di rumah Qur’an uamar bin khatab Bogor yaitu: target hafalan, waktu kegiatan *tahfidz*, *ziyadah*, *muroja’ah*, dan Bahasa Arab” (Izaa, wawancara 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu jamilah sebagai *musyrif akhwat* beliau menyatakan:

“Ada beberapa strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan santri yang kami gunakan *ziyadah*, *muroja’ah*, mempelajari Bahasa Arab, dan juga memberi hadiah bagi yang mencapai target” (jamilah, wawancara 2023).

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui kesulitan menghafal Al-Qur’an pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya :

a. Faktor Internal Faktor internal merupakan faktor penghambat yang timbul dari dalam diri penghafal yang mempengaruhi siswa sehingga mengalami kesulitan saat menghafal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa dan guru, faktor kesulitan menghafal Al-Qur’an seperti berikut:

- 1) Malas
- 2) Tingkat Kemampuan siswa Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait kemampuan siswa dalam menghafal
- 3) Bosan Timbulnya perasaan bosan dapat disebabkan karena keadaan emosional yang terus menerus dibiarkan. Bosan bisa timbul karena

seseorang sudah tidak lagi menyukai sesuatu. Munculnya persaan bosan tentu akan menjadi masalah bagi seorang penghafal Al-Qur'an sehingga ia mengalami kesulitan.

- 4) Belum Lancar Membaca Al-Qur'an Menghafal Al-Qur'an memerlukan kefasihan dan pemahaman tentang makhrijul huruf. Apabila seorang penghafal belum fasih dalam membaca dan memahami makhrijul huruf, tentu itu akan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang penghafal mengalami kesulitan.

Kemudian adapun hambatan yang sering dihadapi santri penghafal Qur'an pada saat pembelajaran *tahfidz* berlangsung seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Ishaq beliau mengatakan:

"Menghadapi anak-anak yang futur , futurnya itu kalau tiba-tiba *down* dan menyerah untuk menghafal bahkan sering terjadi pada saat kami menyampaikan beberapa penerapan strategi pembelajaran *tahfidz* karena sebagian besar anak-anak tidak paham dengan sekali menjelaskan strategi bahkan sebgaiian besar lagi santri harus memang betul-betul diberikan pembelajaran yang menarik sebelum pembelajaran *tahfidz* itu berlangsung seperti mengadakan refleksi kepada santri dan lain lainnya" (Ishaq, wawancara 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Izaa belia mengatakan:

"Menghadapi anak-anak yang kalau tiba-tiba *down* dan menyerah untuk menghafal kadang ada ayat yang sulit dihafalkan membuat santri *down* dan malas bahkan sering terjadi pada saat kami menyampaikan beberapa penerapan strategi pembelajaran *tahfidz* bahkan ada beberapa santri memang harus betul-betul diberikan pembelajaran yang menarik sebelum pembelajaran *tahfidz* itu berlangsung seperti mengadakan motivasi kepada santri dan lain lainnya" (Izza, wawancara 2023).

Hal senada juga dikatkan oleh ibu Ermawati sebgai musyrif beliau mengatakan:

"Hambatan yang paling sering kami temukan yaitu rasa malas yang dimiliki santri yang kadang juga menghafal mengikuti suasana hati dan juga fisik kadang ada santri yang sakit sehingga ketinggalan hafalan, ada juga kemampuan yang berbeda ada yang mampu mencapai target ada yang tidak mampu" (Ermawati, wawancara 2023).

Hal ini juga dibenarkan oleh Arabelangi santri *akhwat*:

"Terkadang menghafal suka mengikuti suasana hati kalau sedang tidak baik maka begitu juga dengan menghafal dihari itu tiba-tiba galau atau malas kadang juga mengantuk" (Arabelangi, wawancara 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Saidi putra santri *ikhwan*:

"Kadang yang menjadi penghambat adalah diri sendiri entah itu tiba-tiba malas, suasana hati sedang tidak baik atau bahkan sedang sakit" (Putra, wawancara 2023).

Adapun solusi yang dilakukan guru *tahfidz* terkait hambatan tersebut di Rumah Qur'an Umar bin Khatab Bogor seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Ishaq beliau mengataklan:

“Biasanya yang dilakukan guru *tahfidz* adalah memanggil anak tersebut akan diberi motivasi, edukasi dan diberikan solusi dari apa yang membuat si anak futur” (Ishaq, wawancara 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Izaa belia mengatakan:

“Biasanya yang dilakukan guru *tahfidz* adalah memanggil anak tersebut secara pribadi akan diberi motivasi, edukasi dan diberikan solusi dari apa yang membuat si anak futur, galau, dan menyerah menghadapi ayat yang sulit dihafalkan” (Izaa, wawancara 2023).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru pada saat ada hambatan dari pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi dan edukasi, diberikan kepada santri yang membutuhkan. Dari motivasi juga seorang guru tidak bisa menekankan kepada santri seutuhnya melainkan dengan secara perlahan-lahan agar santri dapat mendapatkan semangat dalam belajar terkhusus dalam menghafal Al-Qur’an. Tujuan seorang guru dalam pembelajaran salah satunya adalah memberikan motivasi pada peserta didik agar memiliki semangat sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pelaksanaan kegiatan program *tahfidz* Rumah Qur’an Umar bin Khatab Bogor ada 6 hari dari hari senin sampai hari sabtu dan libur pada hari jum’at dalam perharinya ada empat waktu yaitu *khalaqoh* subuh, *khalaqoh* dhuha, *khalaqoh* ashar, dan *khalaqoh* isa. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran program *tahfidz* meliputi: *tikror* dan *talaqqi*.

Adapun strategi yang digunakan pada saat pembelajaran *tahfidz* Rumah Qur’an Umar bin Khatab Bogor iyalah ada 5 strategi diantaranya adalah target hafalan, waktu kegiatan *tahfidz*, *ziyadah*, *muroja’ah*, dan bahasa arab. strategi yang ada di pondok pesantren Rumah Qur’an Umar bin Khatab Bogor dapat diikuti dan diterapkan oleh *musyrif* dan *musyrifah* dengan baik seiring berjalanya waktu yang telah ditentukan. Bahkan santri sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* yang sesuai dengan strategi yang diberikan. Oleh karena itu mereka dapat mengerjakan pembelajaran *tahfidz* dengan baik dan benar dari pemaparan di atas bahwa sudah berjalan 80% dari situ kiranya dapat kita simpulkan bahwa setiap startegi pembelajaran *tahfidz* yang ada di pondok pesantren Rumah Qur’an Umar Bin Khatab Bogor sampai saat ini masih berjalan dengan baik dan benar.

Adapun target atau kualitas yang harus dicapai oleh santri *tahfidz* Rumah Qur’an Umar bin Khatab Bogor. Yang mana guru memberikan target kepada santrinya adapun target perhari 1 halaman atau sering disebut oleh santri 1 kaca dan setahun itu targetnya 6 juz , 3 tahun 18 juz sampai lulus 6 tahun target harus 30 juz. kualitas merupakan salah satu bentuk berhasilnya seorang santri dalam menghafal Al-Qur’an baik itu laki laki maupun perempuan karena tingkat buruknya sesuatu, taraf atau mutu harus adanya sebuah kualitas yang diartikan bahwa sesuatu harus mempunyai kualitas atau mutu yang baik.

Adapun hambatan-hambatan pada upaya guru *tahfidz* untuk meningkatkan hafalan santri *tahfidz* yaitu; usia santri, kondisi fisik santri, kurangnya motivasi, kondisi fisik guru, dan rasa malas pada diri santri *tahfidz*. Adapun solusi yang dilakukan dengan cara; melakukan evaluasi, memberikan motivasi terus menerus, dan memberikan pengawasan ekstra.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian.

1. Kepada kepala pesantren

Hendaknya dalam penerapan strategi pembelajaran *tahfidz* diharapkan untuk bisa memberikan fasilitas bagi peserta didik dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dan hendaknya selalu melakukan perkembangan dan selalu meningkatkan kualitas pondok pesantren jangan pernah puas dengan kualitas atau mutu yang saat ini sudah dimiliki pondok pesantren dengan teruslah berinovasi

2. Kepada guru *Tahfidz*

Hendaknya guru *tahfidz* lebih mengawasi hafalan peserta didik yang diharapkan bisa menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hafalan peserta didik dengan berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran *tahfidz* bisa diikuti berbagai kalangan santri dengan tujuan adanya strategi pembelajaran *tahfidz*

3. Kepada Santri

Hendaknya diharapkan untuk bertanggung jawab pada hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki dan menyadari tujuan dan niat dari menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an.

4. Kepada Peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan para peneliti selanjutnya untuk menjadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan. Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Paris Langkis, 2.
- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia. Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan)
- H Herman Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Guru Dan Karyawan. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman
- Nurmamidah, Ulfa, Indonesia. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 6 No 6 (2018) - Articles Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS)
- Darmawan, D. (2014). Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi. Multimedia dan Pembelajaran Online. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset.

- Khoirudin, M. (2021). *Peningkatan Kualitas Hafalan Melalui Metode Wahdah Bagi Santri Darul Qur'an Sabilul Muttaqin*. Skripsi Sitirahma Bahrin pendidikan agama islam,(2022)
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Penerbit ALFABETA, 2019
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Normalini. 2022. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN 1 Banjar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Banjarmasin.
- Santri Darul Qur'an Sabilul Muttaqin. Skripsi Sitirahma Bahrin pendidikan agama islam,(2022)
- Sinaga, M. F., Surbakti, S. P. L. B., Zalukhu, T. M. F., & Batubara, M. D. (2021). Analisis dan Pengembangan Sistem Penerimaan Siswa Baru Tingkat SMA Berbasis Web Dengan Metode Kualitatif. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(9), 1320–1328. Skripsi Sitirahma Bahrin pendidikan agama islam,(2022)